

Implementasi *Activity Based Costing* Sebagai Alternatif Perhitungan Biaya Program Bimbingan Belajar Pada Lembaga XYZ

Rindy Dwi Ladista¹, Ani Maryani², Erni Febriani³

^{1,2} Program Studi Bisnis Digital, Institut Teknologi Bisnis dan Bahasa Dian Cipta Cendikia

³ Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Madani

e-mail: rindydwiladista@gmail.com¹, animaryani939@gmail.com², erni.febriani@almadani.ac.id³

Abstract

The use of traditional methods make cost distortions. This research was conducted to provide an alternative for calculating the cost of the tutoring program at D'Premier9 so that the resulting costs are more accurate and able to describe the consumption of relevant resources according to the activities. The research was conducted with a case study on D'Premier9, by calculating the cost assignment using the Activity Based Costing method. The results showed that there was a cost distortion due to the use of the traditional cost method, in the Polri program an undercost of Rp. 403,848 while the service program costs experienced an overcost of Rp. 302,886. The calculation with the traditional method make cost distortions because the assignment is not carried out according to the cost driver, but by using ABC the cost calculation is more accurate because it calculates the cost driver.

Keywords : Activity based costing, cost calculation, tutoring

Abstrak

Penggunaan metode tradisional memang memicu adanya distorsi biaya. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan alternatif perhitungan biaya program bimbingan belajar pada D'Premier9 sehingga biaya yang dihasilkan lebih akurat dan mampu menggambarkan konsumsi sumber daya yang relevan sesuai aktivitas yang dilakukan. Penelitian dilakukan dengan studi kasus pada D'Premier9 yaitu menghitung pembebanan biaya menggunakan metode Activity Based Costing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi distorsi biaya karena penggunaan metode biaya tradisional yaitu pada program Polri terjadi undercost sebesar Rp. 403.848 sedangkan pada biaya program Kedinasan mengalami overcost sebesar Rp. 302.886. Perhitungan dengan metode tradisional memang memicu timbulnya distorsi biaya karena pembebanan tidak dilakukan sesuai cost driver, namun bila menggunakan ABC perhitungan biaya lebih akurat karena turut memperhitungkan cost.

Kata Kunci : Activity based costing, perhitungan biaya, bimbingan belajar

1. PENDAHULUAN

Menjadi seorang abdi negara baik itu melalui TNI, Polri, maupun kedinasan masih menjadi dambaan generasi muda Indonesia. Ini dibuktikan dari besarnya antusiasme dalam menghadapi proses seleksi di tiap tahunnya. Proses seleksi yang harus dilalui antara lain tes tertulis dan tes fisik. Sedangkan untuk materi yang diujikan adalah psikotes, seleksi kompetensi dasar, dan akademik. Tes tertulis ini pun memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Para pendaftar saling bersaing memperoleh nilai yang lebih tinggi untuk memperebutkan kuota yang sangat terbatas. Besarnya gap antara pendaftar, kuota penerimaan, dan kesulitan dalam materi ujian seleksi ini menjadi peluang bisnis baru yaitu dengan menyediakan suatu bentuk bimbingan belajar yang memberikan pengajaran dan pelatihan terkait materi-materi yang diujikan dalam proses seleksi penerimaan TNI, Polri, dan kedinasan.

Setidaknya ada empat bimbingan belajar di Bandar Lampung yang berfokus pada ujian TNI, Polri, dan kedinasan, salah satunya adalah Lembaga XYZ. Lembaga XYZ merupakan lembaga pendidikan non formal berpusat di Kota Bandar Lampung. Fokus bisnis Lembaga XYZ yang memiliki visi yaitu untuk mempersiapkan pemuda-pemudi Indonesia agar mampu bersaing dan unggul dalam tiap ujian seleksi penerimaan TNI, Polri, dan sekolah kedinasan.

Lembaga XYZ dari sisi kelembagaan telah memperoleh legalistas yang sah dari Dinas Pendidikan untuk menyelenggarakan kegiatan kursus, bimbingan belajar dan pelatihan serta resmi terdaftar sebagai Yayasan Lembaga XYZ Indonesia dari Kementrian Hukum dan HAM. Lembaga XYZ juga telah mendapat persetujuan izin operasional dari Pemerintah Kota Bandar Lampung. Lembaga XYZ memiliki tiga program yaitu persiapan tes TNI, persiapan tes Polri, dan persiapan tes kedinasan. Untuk kelas yang ditawarkan ada dua yaitu kelas regular dan premium. Untuk mengikuti bimbingan belajar ini, calon peserta wajib membayar biaya program.

Penetapan biaya bimbingan belajar ini berkaitan erat dengan biaya yang dikeluarkan oleh Lembaga XYZ dalam melaksanakan jasa usahanya. Di sinilah akuntansi biaya berperan, menurut Dewi & Fitriyah (2020) definisi akuntansi biaya adalah mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya organisasi.

Sujarweni (2015) menjelaskan pengertian biaya, yang dimaksud dengan biaya dalam pengertian luas yaitu pengeluaran perusahaan dalam ukuran moneter yang dilakukan untuk memperoleh tujuan perusahaan baik yang telah, sedang, maupun yang masih dalam bentuk rencana. Biaya dalam pengertian sempit yaitu biaya dianggap sebagai pengeluaran dalam ukuran moneter agar perusahaan mendapatkan asset.

Damanik et al., (2021) menjelaskan menurut Teori Biaya, biaya digambarkan sebagai pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan sesuatu. IAI (2019) menjelaskan tujuan utama akuntansi biaya adalah menyediakan informasi yang berkualitas bagi manajemen dalam rangka perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Menurut Dunia et al. (2012), biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan aktivitas menjadi biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi-variabel.

Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan kelompok biaya yang jumlahnya tidak berubah meskipun volume produksi barang atau jasa perusahaan berubah. Selanjutnya, yang dimaksud dengan biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya akan mengalami perubahan mengikuti berubahnya volume produksi produk atau jasa perusahaan. Terakhir, yang dimaksud dengan biaya semi variabel adalah biaya yang mengalami perubahan dalam jumlahnya yang berhubungan dengan berubahnya produksi barang atau jasa perusahaan namun secara tidak proporsional.

Activity Based Costing (ABC) hadir untuk mengatasi masalah yang muncul akibat implementasi metode tradisional. ABC merupakan metode untuk menentukan biaya barang atau jasa menurut penggunaan sumber daya yang muncul akibat adanya aktivitas. Dasar pemikiran pendekatan penentuan biaya ini adalah bahwa produk atau jasa perusahaan dilakukan oleh aktivitas (Martini et al., 2022). Metode yang digunakan pada sistem ABC menggunakan cost driver berdasarkan aktivitas penyebab timbulnya biaya sehingga mampu mengalokasikan biaya aktifitas di setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas (Qurrotakyun & Harahap, 2021). ABC dianggap mampu menolong manajemen perusahaan meminimalisir kesalahan dalam pembebanan atau distorsi biaya atas penghitungan menggunakan metode tradisional, sehingga dengan menggunakan ABC bisa didapatkan biaya barang dan jasa yang lebih akurat serta mampu memenuhi keperluan manajemen atas informasi akuntansi yang dapat menunjukkan penggunaan sumber daya dalam berbagai aktivitas produksi dalam metode tradisional.

Menurut Sujarweni (2015) terdapat berbagai keuntungan dari implementasi system ABC yaitu: 1) mampu menentukan harga pokok produk yang lebih akurat, 2) memperbaiki kualitas pengambilan keputusan, 3) Mendukung perencanaan strategis, dan 4) Memperbaiki kemampuan pengelolaan aktivitas. Terdapat empat aktivitas dalam ABC yaitu aktivitas berlevel unit (unit level activity cost), aktivitas berlevel batch (batch level activity cost), aktivitas berlevel produk (product sustaining activity cost), aktivitas berlevel fasilitas (facility sustaining activity cost).

Alokasi biaya dalam bisnis di bidang jasa terkadang lebih rumit dibandingkan bisnis manufaktur atau retail. Karena hasil keluarannya bukan dalam bentuk fisik, bisnis di bidang jasa harus lebih cermat menentukan objek biaya dan mengalokasikan biaya dengan cara yang tepat. Pendekatan ABC adalah metode baru dalam alokasi biaya yang menetapkan biaya tidak langsung ke layanan dengan menggunakan aktivitas. Dengan menggunakan metode ABC, biaya per unit siswa di lembaga pendidikan dapat dihitung dengan lebih akurat dibandingkan dengan pendekatan

alokasi biaya tradisional (Coskun & Yılmaz, 2013). Penetapan biaya dengan sistem penghitungan biaya modern ini dapat meningkatkan efisiensi pendidikan (Bazrafkan et al., 2021).

Ada beberapa metode dalam perhitungan biaya yaitu target costing, traditional costing, dan juga activity based costing (Fikri & Rossieta, 2024). Dalam menetapkan besaran biaya program ini, Lembaga XYZ menerapkan penggunaan metode tradisional yaitu dengan menghitung pengeluaran biaya selama program berlangsung dan ditambah persentase keuntungan yang diharapkan. Penggunaan metode tradisional ini berisiko menimbulkan distorsi biaya yaitu kekeliruan saat membebankan biaya baik itu pembebanan yang terlalu besar maupun yang terlalu kecil.

Penelitian tentang penentuan tarif biaya pendidikan menggunakan metode ABC ini telah banyak dilakukan. Purwoadi (2014) melakukan penelitian dengan hasil menunjukkan apabila dibandingkan dengan harga yang digunakan pihak sekolah maka *Activity Based Costing* (ABC) memberikan hasil yang lebih besar. Husni (2016) melakukan penelitian terhadap penetapan tarif SPP Sekolah Bola Basket DBL Academy dengan hasil yaitu penentuan tarif SPP program reguler dan premium menggunakan metode ABC lebih kecil hasilnya daripada metode tradisional. Yaniah & Kamal (2017) melakukan penelitian dengan hasil bahwa dengan menggunakan metode Activity Based Costing, Global Inbyra School dapat merencanakan anggaran secara tepat, terperinci, dan terprogram sehingga memudahkan manajemen dalam menyetarakan pendapatan dan pengeluaran. Diba & Bahaf (2024) menyimpulkan bahwa strategi penentuan harga jasa pendidikan melibatkan pertimbangan yang kompleks dan beragam.

Penggunaan metode tradisional memang memicu adanya distorsi biaya. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan alternatif perhitungan biaya program bimbingan belajar pada Lembaga XYZ sehingga biaya yang dihasilkan lebih akurat dan mampu menggambarkan konsumsi sumber daya yang relevan sesuai aktivitas yang dilakukan. Atas dasar teori dan uraian sebelumnya, maka penulis termotivasi untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Implementasi *Activity Based Costing* Sebagai Alternatif Perhitungan Biaya Program Bimbingan Belajar pada Lembaga XYZ”.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif berupa studi kasus. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013) dipergunakan untuk meneliti keadaan objek yang natural. Dalam penelitian kualitatif, peneliti instrumen kunci, data dapat dilakukan dengan metode triangulasi atau gabungan, data dianalisis secara induktif, dan hasil penelitian berfokus kepada makna daripada generalisasi. Objek penelitian ini adalah Lembaga XYZ Bandar Lampung yang dipilih dengan metode convenience sampling.

Data yang diperoleh merupakan data primer serta data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari responden atau objek penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan tidak secara langsung dari responden atau objek penelitian melainkan berasal dari sumber lainnya. Adapun pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui interview atau wawancara langsung kepada penanggung jawab Lembaga XYZ Bandar Lampung untuk data sekunder didapatkan dari dokumentasi website dan brosur.

Cara-cara yang ditempuh pada penelitian ini yaitu: pertama, peneliti melakukan wawancara dengan responden untuk mendapatkan data-data yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Kedua, peneliti menganalisis tarif biaya program bimbingan belajar Lembaga XYZ yang selama ini menggunakan metode tradisional. Ketiga, peneliti menghitung alternatif biaya program bimbingan belajar dengan menerapkan pendekatan *Activity Based Costing* (ABC). Dalam tahap ini penulis mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang terjadi di Lembaga XYZ disertai dengan cost driver dan dilanjutkan dengan menghitung tarif dasar per unit sehingga diperoleh biaya produk. Langkah keempat yaitu dengan membandingkan hasil perhitungan biaya menggunakan metode tradisional dan ABC. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan dari perbandingan tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga XYZ menggunakan metode tradisional dalam pembebanan biaya pada program Polri dan kedinasan. Biaya-biaya yang terjadi selama satu tahun dibebankan secara langsung

masing-masing 50%, perbedaan alokasi biaya hanya terjadi pada pengeluaran untuk gaji dan tunjangan guru karena perbedaan jumlah pertemuan pada masing-masing program. Satu ruangan kelas hanya mampu diisi oleh delapan orang. Pada program Polri, peserta mengikuti 85 kali pertemuan dan 55 kali pertemuan pada program kedinasan.

Tabel 1. Perhitungan Metode Tradisional

Daftar Pengeluaran	Total	Polri	Kedinasan
Biaya Administrasi dan Umum	5.000.000	2.500.00	2.500.000
Biaya Goodie Bag Siswa	67.200.000	33.600.000	33.600.000
Biaya Iklan dan Promosi	10.000.000	5.000.000	5.000.000
Biaya Keamanan dan Kebersihan	4.800.000	2.400.000	2.400.000
Biaya Konsultasi	22.400.000	11.200.000	11.200.000
Biaya Listrik dan Air	36.000.000	18.000.000	18.000.000
Biaya Pemeliharaan Aset	5.000.000	2.500.000	2.500.000
Biaya Penyusutan	9.750.000	4.875.000	4.875.000
Biaya Perlengkapan	123.000.000	61.500.000	61.500.000
Biaya Sewa Gedung	111.000.000	55.500.000	55.500.000
Biaya Telepon dan Internet	6.984.000	3.492.000	3.492.000
Biaya Ujian dan Evaluasi	78.400.000	39.200.000	39.200.000
Gaji dan Tunjangan Karyawan	266.000.000	133.000.000	133.000.000
Gaji dan Tunjangan Guru	513.600.000	243.850.000	269.750.000
Total	1.259.134.000	616.617.000	642.517.000
Jumlah Peserta		96	128
Biaya (Total : Jumlah Peserta)		6.423.094	5.019.664

Sumber: Laporan Pengeluaran Lembaga XYZ (2024)

Hasil perhitungan menggunakan metode tradisional menunjukkan bahwa pembebanan biaya untuk program Polri yaitu sebesar Rp. 6.423.094 dan untuk program kedinasan sebesar Rp. 5.019.664

Selanjutnya, peneliti menghitung pembebanan biaya menggunakan metode *Activity Based Costing*. Pertama, peneliti mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang terjadi di Lembaga XYZ sebagai berikut:

Tabel 2. Identifikasi Aktivitas

Aktivitas	Klasifikasi
Biaya Goodie Bag Siswa	Aktivitas berlevel unit
Biaya Konsultasi	Aktivitas berlevel unit
Biaya Ujian dan Evaluasi	Aktivitas berlevel unit
Gaji dan Tunjangan Guru	Aktivitas berlevel unit
Biaya Administrasi dan Umum	Aktivitas berlevel batch
Biaya Listrik dan Air	Aktivitas berlevel batch
Biaya Telepon dan Internet	Aktivitas berlevel batch
Gaji dan Tunjangan Karyawan	Aktivitas berlevel batch
Biaya Iklan dan Promosi	Aktivitas berlevel produk
Biaya Keamanan dan Kebersihan	Aktivitas berlevel fasilitas
Biaya Pemeliharaan Aset	Aktivitas berlevel fasilitas
Biaya Penyusutan	Aktivitas berlevel fasilitas

Biaya Perlengkapan	Aktivitas berlevel fasilitas
Biaya Sewa Gedung	Aktivitas berlevel fasilitas

Sumber: Data diolah (2024)

Setelah mengidentifikasi aktivitas, langkah selanjutnya yaitu menentukan *cost driver*. Hasil analisis ditampilkan dalam tabel 3:

Tabel 3. Identifikasi *Cost Driver*

Aktivitas	<i>Cost driver</i>
Biaya Goodie Bag Siswa	Jumlah Peserta
Biaya Konsultasi	Jumlah Peserta
Biaya Ujian dan Evaluasi	Jumlah Peserta
Gaji dan Tunjangan Guru	Jumlah Pertemuan
Biaya Administrasi dan Umum	Jumlah Peserta
Biaya Listrik dan Air	Jumlah Pertemuan
Biaya Telepon dan Internet	Jumlah Peserta
Gaji dan Tunjangan Karyawan	Jumlah Pertemuan
Biaya Iklan dan Promosi	Jumlah Peserta
Biaya Keamanan dan Kebersihan	Jumlah Pertemuan
Biaya Pemeliharaan Aset	Jumlah Pertemuan
Biaya Penyusutan	Jumlah Pertemuan
Biaya Perlengkapan	Jumlah Pertemuan
Biaya Sewa Gedung	Jumlah Pertemuan

Sumber: Data diolah (2024)

Pada program Polri terdapat 96 peserta dan pada program kedinasan terdapat 128 peserta. Total peserta keseluruhan yaitu 224 peserta. Satu ruangan kelas hanya mampu diisi oleh delapan orang. Pada program Polri, peserta mengikuti 85 kali pertemuan dan 55 kali pertemuan pada program kedinasan. Untuk menghitung jumlah pertemuan menggunakan rumus: Jumlah peserta per program dikalikan pertemuan per program dibagi delapan. Sehingga nilai untuk *cost driver* adalah

Tabel 4. Perhitungan *Cost Driver*

Program	Jumlah Peserta	Jumlah Pertemuan
Polri	96	1.020
Kedinasan	128	880
Jumlah	224	1.900

Sumber: Data diolah (2024)

Langkah selanjutnya yaitu menghitung tarif dasar per unit. Perhitungan dirangkum dalam tabel 4

Tabel 5. Perhitungan Tarif per Unit

Aktivitas	Cost driver	Tarif per Unit
Biaya Goodie Bag Siswa	224	300.000
	96	
	128	
Biaya Konsultasi	224	100.000
	96	
	128	
Biaya Ujian dan Evaluasi	224	350.000
	96	

	128	
Gaji dan Tunjangan Guru	1.900	270.316
	1.020	
	880	
Biaya Administrasi dan Umum	224	22.321
	96	
	128	
Biaya Listrik dan Air	1.900	18.947
	1.020	
	880	
Biaya Telepon dan Internet	224	31.179
	96	
	128	
Gaji dan Tunjangan Karyawan	1.900	140.000
	1.020	
	880	
	128	
Biaya Iklan dan Promosi	224	44.643
	96	
	128	
Biaya Keamanan dan Kebersihan	1.900	2.526
	1.020	
	880	
Biaya Pemeliharaan Aset	1.900	2.632
	1.020	
	880	
Biaya Penyusutan	1.900	5.132
	1.020	
	880	
Biaya Perlengkapan	1.900	64.737
	1.020	
	880	
Biaya Sewa Gedung	1.900	58.421
	1.020	
	880	

Sumber: Data diolah (2024)

Setelah tarif per unit dihitung, maka cara yang perlu ditempuh adalah menghitung harga pokok untuk biaya bimbingan belajar program Polri dan Kedinasan memakai metode *Activity Based Costing*. Rincian perhitungan untuk program Polri ditunjukkan dalam tabel 5

Tabel 6. Perhitungan Biaya Program Polri

Aktivitas	Tarif per Unit	Cost Driver	Jumlah
Biaya Goodie Bag Siswa	300.000	96	28.800.000
Biaya Konsultasi	100.000	96	9.600.000
Biaya Ujian dan Evaluasi	350.000	96	33.600.000

Gaji dan Tunjangan Guru	270.316	1.020	275.722.105
Biaya Administrasi dan Umum	22.321	96	2.142.857
Biaya Listrik dan Air	18.947	1.020	19.326.316
Biaya Telepon dan Internet	31.179	96	2.993.143
Gaji dan Tunjangan Karyawan	140.000	1.020	142.800.000
Biaya Iklan dan Promosi	44.643	96	4.285.714
Biaya Keamanan dan Kebersihan	2.526	1.020	2.576.842
Biaya Pemeliharaan Aset	2.632	1.020	2.684.211
Biaya Penyusutan	5.132	1.020	5.234.211
Biaya Perlengkapan	64.737	1.020	66.031.579
Biaya Sewa Gedung	58.421	1.020	59.589.474
Jumlah Biaya			655.386.451
Jumlah Peserta			96
Biaya per Peserta			6.826.942

Sumber: data diolah (2024)

Selanjutnya perhitungan biaya untuk program kedinasan yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Perhitungan Biaya Program Kedinasan

Aktivitas	Tarif per Unit	Cost Driver	Jumlah
Biaya Goodie Bag Siswa	300.000	128	38.400.000
Biaya Konsultasi	100.000	128	12.800.000
Biaya Ujian dan Evaluasi	350.000	128	44.800.000
Gaji dan Tunjangan Guru	270.316	880	237.877.895
Biaya Administrasi dan Umum	22.321	128	2.857.143
Biaya Listrik dan Air	18.947	880	16.673.684
Biaya Telepon dan Internet	31.179	128	3.990.857
Gaji dan Tunjangan Karyawan	140.000	880	123.200.000
Biaya Iklan dan Promosi	44.643	128	5.714.286
Biaya Keamanan dan Kebersihan	2.526	880	2.223.158
Biaya Pemeliharaan Aset	2.632	880	2.315.789
Biaya Penyusutan	5.132	880	4.515.789
Biaya Perlengkapan	64.737	880	56.968.421
Biaya Sewa Gedung	58.421	880	51.410.526
Jumlah Biaya			603.747.549
Jumlah Peserta			128
Biaya per Peserta			4.716.778

Sumber: Data diolah (2024)

Setelah menghitung biaya menggunakan metode tradisional serta ABC, lalu langkah berikutnya adalah membandingkan biaya dari dua metode tersebut sebagai berikut:

Tabel 8. Perbandingan Metode Tradisional dan ABC

Setelah menghitung biaya menggunakan metode tradisional serta ABC, lalu langkah berikutnya adalah membandingkan biaya dari dua metode tersebut sebagai berikut:

Tabel 8. Perbandingan Metode Tradisional dan ABC

Program	Tradisional	Activity Based Costing	Selisih
Polri	6.423.094	6.826.942	(403.848)
Kedinasan	5.019.664	4.716.778	302.886

Sumber: Data diolah (2024)

Perbandingan metode tradisional dan ABC pada tabel 7 menunjukkan bahwa terjadi distorsi biaya karena penggunaan metode biaya tradisional yaitu pada program Polri terjadi undercost sebesar Rp. 403.848 sedangkan pada biaya program Kedinasan mengalami overcost sebesar Rp.

302.886. Perhitungan dengan metode tradisional memang memicu timbulnya distorsi biaya karena pembebanan tidak dilakukan sesuai *cost driver*, namun bila menggunakan ABC perhitungan biaya lebih akurat karena turut memperhitungkan *cost driver*. Temuan ini mendukung hasil penelitian Coskun & Yilmaz (2013), Bazrafkan et al. (2021), Su et al. (2021)

Saat ini, penentuan biaya bimbingan belajar akan menjadi tantangan besar bagi lembaga. Hal ini terutama dipicu oleh peningkatan persaingan dari lembaga-lembaga pendidikan lainnya yang menawarkan program-program serupa, baik itu biaya pendidikan serta fasilitas (Jaafar et al., 2017). Sebagai produk dari program bimbingan belajar dengan siswa sebagai objek pelatihan, semua jenis konsumsi sumber daya dalam proses pelatihan merupakan biaya pendidikan. Jika kita tidak memperhatikan masukan dan keluaran pendidikan, hal itu akan menyebabkan pemborosan pengeluaran keuangan dan gagal memberikan manfaat lebih banyak. Oleh karena itu, akuntansi biaya dan akuntansi manajemen sangat penting untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya dalam lembaga pendidikan.

4. KESIMPULAN

Lembaga XYZ memiliki dua program yaitu program Polri dan kedinasan. Lembaga XYZ menggunakan metode tradisional dalam menentukan tarif biaya program belajar. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode tradisional diketahui bahwa biaya yang dibebankan adalah Rp. 6.423.094 untuk program Polri dan sebesar Rp. 5.019.664 untuk program Kedinasan. Sedangkan bila menggunakan metode ABC maka besaran biaya yang dibebankan adalah Rp. 6.826.942 untuk program Polri dan Rp. 4.716.778 untuk program Kedinasan

Sesuai dengan hasil perhitungan dan analisa pada penelitian ini maka dapat dapat ditarik kesimpulan bahwa tarif biaya program Polri Lembaga XYZ yang selama ini menggunakan metode tradisional mengalami pembebanan yang lebih kecil (*undercost*) dibandingkan dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) yaitu sebesar Rp. 403.848. Sedangkan pada program kedinasan tarif biaya program menggunakan metode tradisional mengalami pembebanan yang lebih besar (*overcost*) dibandingkan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) yaitu sebesar Rp. 302.886. Pada metode tradisional biaya langsung dibebankan secara menyeluruh, tanpa memperhitungkan besaran aktivitas yang dilakukan. Ini memicu adanya suatu distorsi biaya

Manajemen Lembaga XYZ diharapkan dapat menerapkan ABC dalam penentuan tarif biaya program bimbingan belajarnya agar biaya yang dihasilkan lebih akurat dan mampu menggambarkan konsumsi sumber daya yang relevan sesuai aktivitas yang dilakukan. Penelitian ini terbatas pada satu sampel serta hanya membandingkan metode ABC dan metode tradisional, diharapkan penelitian selanjutnya bisa memasukkan beberapa sampel atau membandingkan metode ABC dengan beberapa metode perhitungan biaya yang lain.

5. DAFTAR PUSTAKA

Bazrafkan, L., Mohammadinia, L., Nikrou, M., & Shokrpour, N. (2021). Virtual or In-Person Training: Applying Activity-Based Costing in Nursing Education. *Interdiscip J Virtual Learn Med Sci*, 12(1), 58–67. <https://doi.org/10.30476/approach>

Coskun, A., & Yilmaz, M. (2013). Pricing Decisions in Educational Institutions: An Activity based Approach. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 106, 2112–2118. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.240>

Damanik, D., Nainggolan, L. E., Ginting, A. M., Purba, E., Sudarso, A., & Simarmata, H. M. P. Yuniningsih, Y. (2021). *Ekonomi Manajerial*. Yayasan Kita Menulis.

Dewi, S. R., & Fitriyah, H. (2020). *Buku Ajar Akuntansi Manajemen*. Umsida Press.

Diba, I. F., & Bahaf, A. M. (2024). Strategi Penentuan Harga Jasa Pendidikan. *Epsilon : Journal of Management (EJoM)*, 2(1), 1–14. <https://www.coursehero.com/file/30031846/strategi-penentuan-harga-jasa-sudardocx/>

Dunia, F. A., Abdullah, W., & Sasongko, C. (2012). *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat.

Fikri, D. I., & Rossieta, H. (2024). Evaluasi Strategi Penerapan Harga dalam Menghadapi Kompetisi (Studi Kasus pada RSIA ABC). *Owner*, 8(1), 222–233. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1824>

Husni, A. S. (2016). Analisis Perhitungan Biaya Satuan (Unit Cost) Spp Bulanan Program Reguler Dan Premium Di Sekolah Bola Basket (Sbb) Dbl Academy Surabaya Pada Tahun 2017. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 28. <https://doi.org/10.26740/jaj.v8n1.p28-43>

Iaiglobal.or.id. (2019). *Modul Level Dasar (CAFB) Akuntansi Biaya dan Manajemen*. <http://iaiglobal.or.id/v03/files/modul/abm/>

Jaafar, H., Jizat, J. E. M., Ismail, R., & Yusof, R. (2017). The Internationalization of Higher Education: An Estimation of Cost Using Activity Based Costing Method. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(7), 763–780. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i7/3137>

Martini, R., Chaerunisa, M. S., Sarikadarwati, S., Arifin, K. Z., & Sulaiman, S. (2022). Rekomendasi Penentuan Harga Pokok Produksi Berbasis Activity Based Costing. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 5(2), 160–166. <https://doi.org/10.32500/jematech.v5i2.2068>

Purwoadi, R. sandi. (2014). Penerapan Activity Based Costing. *Penerapan Activity Based Costing Sebagai Pendekatan Baru Untuk Menghitung Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan Pada Smp Setiabudhi Semarang*, 71.

Qurrotakyun, N. H., & Harahap, R. F. (2021). Implementasi Activity Based Costing System Dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap Rsui “Orpeha” Tulungagung. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 36. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v5i1.9241>

Su, B., Chen, Y. Q., Pi, X. R., & Feng, S. Q. (2021). Research on the Application of Cost Accounting in Higher Education Based on Activity-based Costing - - Take a Chinese Medicine University as an example. *E3S Web of Conferences*, 251, 0–6. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202125103095>

Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.

Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*. Pustaka Baru Press.

Yaniah, S., & Kamal, B. (2017). Analisis Penggunaan Metode Activity Based Costing Sebagai Alternatif Dalam Menentukan Tarif Spp Sekolah Dasar Padaglobal Inbyra School (Gis) Kota Tegal. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 6(1), 241–245. <https://doi.org/10.30591/monex.v6i1.457>